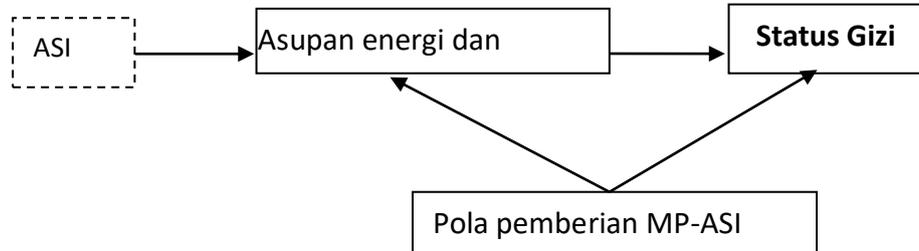


BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

A. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

 : diteliti

 : tidak diteliti

Penjelasan :

Status gizi pada balita secara langsung dipengaruhi oleh faktor asupan energi dan protein serta pola pemberian MP-ASI. Asupan energi dan protein pada usia 6-24 bulan salah satunya ditentukan berdasarkan pola pemberian MP-ASI. Kesesuaian pemberian MP-ASI akan mempengaruhi asupan zat gizi khususnya energi dan protein. Selain pola pemberian MP-ASI, asupan energi dan protein di usia 6-24 bulan juga dipengaruhi oleh ASI. Asupan zat gizi akan mempengaruhi status gizi, apabila asupan tidak sesuai kebutuhan dapat mengakibatkan status gizi kurang ataupun lebih. Keeratan hubungan antara asupan energi dan protein dengan status gizi sangat dipengaruhi oleh pola pemberian MP-ASI.

B. Variabel Penelitian

Variabel terikat pada penelitian ini adalah status gizi, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah asupan energi dan protein. Dalam menganalisa hubungan asupan energi dan protein dengan status gizi, terdapat pola pemberian MP-ASI sebagai variabel perancu. Kesesuaian pola pemberian MP-ASI akan berpengaruh terhadap status gizi serta asupan energi dan protein.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Status gizi		Keadaan kesehatan balita usia 6-24 bulan yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat gizi lainnya yang diperoleh dari makanan dan diukur secara antropometri dengan menggunakan indeks BB/PB.	mengukur berat badan menggunakan timbangan digital merk CAMRY dengan ketelitian 0,1 kg mengukur tinggi badan menggunakan lenght board. hasil pengukuran BB dan TB diinterpretasikan dengan nilai Z-score	Sangat kurus (< -3 SD) Kurus (-3 sampai < -2 SD) normal (-2 sampai 2 SD) Gemuk (> 2 SD)	Ratio
Asupan zat gizi		Semua jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi tubuh setiap hari (ASI dan MP-ASI) yang	Menghitung nilai gizi dari konsumsi berdasarkan hasil wawancara menggunakan	>120% diatas kebutuhan 90-120% Normal 80-89% defisit tingkat ringan 70-79% defisit tingkat sedang	Interval

		diterjemahkan dalam energi dan protein	form recall 24 jam	<70% defisit tingkat berat	
Pola pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping ASI)	Jumlah zat gizi	Jumlah energi dan protein yang dikonsumsi yang berasal dari MP-ASI sesuai dengan umur anak yaitu umur 6-12 bulan 50% dari kebutuhan, umur 12-24 bulan 67% dari kebutuhan.	Wawancara menggunakan form recall dan kuesioner kemudian dibandingkan dengan kebutuhan	Sesuai apabila: umur 6-12 bulan $\geq 50\%$ dari kebutuhan umur 12-24 bulan $\geq 67\%$ dari kebutuhan. Tidak sesuai : umur 6-12 bulan $< 50\%$ dari kebutuhan umur 12-24 bulan $< 67\%$ dari kebutuhan.	Ordinal
	Bentuk	Bentuk makanan yang diberikan sesuai umur yaitu umur 6-9 bulan makanan lumat, umur 9-12 bulan diberikan makanan lembik, dan umur 12-24 bulan makanan keluarga.	Wawancara menggunakan kuesioner	Sesuai apabila : umur 6-9 bulan makanan lumat, umur 9-12 bulan makanan lembik, umur 12-24 bulan makanan keluarga. Tidak sesuai bila : umur 6-9 bulan tidak diberikan makanan lumat, umur 9-12 bulan tidak diberikan	Ordinal

				makanan lembik, umur 12-24 bulan tidak diberikan makanan keluarga.	
	Frekuensi	Menyatakan berapa kali jumlah pemberian makanan pendamping ASI dalam sehari sesuai usia anak yaitu pada umur 6-9 bulan diberikan 2-3x makanan lumat dan 1-2x makanan selingan, umur 9-12 bulan 3-4x makanan lembik dan 1-2x makanan selingan, umur 12-24 bulan 3-4x makanan keluarga dan 1-2x makanan selingan.	Wawancara menggunakan kuesioner	<p>Sesuai apabila :</p> <p>umur 6-9 bulan diberikan 2-3x makanan lumat, 1-2x makanan selingan</p> <p>umur 9-12 bulan 3-4x makanan lembik dan 1-2x makanan selingan</p> <p>umur 12-24 bulan 3-4x makanan keluarga dan 1-2x makanan selingan.</p> <p>Tidak sesuai :</p> <p>umur 6-9 bulan tidak diberikan 2-3x makanan lumat, 1-2x makanan selingan</p> <p>umur 9-12 bulan tidak diberikan 3-4x makanan lembik dan 1-2x makanan selingan</p> <p>umur 12-24 bulan</p>	Ordinal

				tidak diberikan 3-4x makanan keluarga dan 1-2x makanan selingan.	
--	--	--	--	--	--

D. Hipotesis

1. Ada hubungan antara asupan energi dengan status gizi anak usia 6-24 bulan berdasarkan pola pemberian MP-ASI di Puskesmas Bangli Utara .
2. Ada hubungan antara asupan protein dengan status gizi anak usia 6-24 bulan berdasarkan pola pemberian MP-ASI di Puskesmas Bangli Utara .